

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa oleh guru pembimbing yang terdapat dalam pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan, sembilan layanan dan lima layanan pendukung. Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam meningkatkan hubungan sosial siswa yang baik adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

Menurut Gazda (dalam Prayitno) bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.¹² Pengertian di atas menekankan pada kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk mengambil keputusan. Sedangkan menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih

¹²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h.309

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.¹³

Senada dengan pendapat yang terdahulu Dewa Ketut Sukardi juga mengemukakan bimbingan kelompok sebagai berikut:

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.¹⁴

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud dengan topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik tugas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang diatas dapat diperluas kedalam sub-sub bidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan

¹³Prayitno, *Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*,(Jakarta:Galia Indonesia, 1995), h.25

¹⁴Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h.64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong perkembangan perasaan, pikiran persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi. Menurut Gadza, fungsi layanan Bimbingan kelompok adalah pengembangan, pencegahan dan pengentasan.

1) Pengembangan

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Pencegahan

Melalui layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.

3) Pengentasan

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

d. Tahapan dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa tahapan. Para ahli pada umumnya menggunakan istilah yang berbeda untuk tahapan-tahapan dalam layanan bimbingan kelompok namun intinya tetap sama.

Menurut Prayitno tahapan dalam layanan bimbingan kelompok ada empat, yakni:

1) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan tahap melibatkan awal dalam kelompok. Tahapan ini sangat perlu sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok. Dalam tahapan

ini pemimpin kelompok harus menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan, tata cara dan asas-asas bimbingan kelompok. Selain itu pengenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok juga dilakukan pada tahapan ini.

2) Tahap peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok (kelompok tugas atau bebas), menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.¹⁵

3) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang akan dibahas, menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian anggota membahas masing-

¹⁵Prayitno, *Op.Cit*, h.47.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahapan ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, meminta kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani, serta membahas kegiatan lanjutan. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih.¹⁶

2. Prestasi Belajar

a. Prestasi belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan.¹⁷

Prestasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tetentu.

¹⁶ *Ibid*, h.60

¹⁷ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka. 200, h

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Tohirin, pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga menjadi indikator belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor. Karena ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.¹⁸

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa menurut Taksonomi Bloom merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor. Oleh karena itu ketiga aspek tersebut juga harus menjadi indikator prestasi belajar, artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak bisa sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Bahkan membentuk hubungan hirarki.

Dari pengertian mengenai prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat penguasaan atau tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dari suatu proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor.

¹⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil intelegensi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan atas dua bagian yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu:

1) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya studi seseorang. Kalau seseorang siswa mempunyai tingkat kecerdasan normal, maka secara potensial ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.¹⁹

2) Minat dan Perhatian

Minat dan perhatian mempunyai hubungan yang erat. Seseorang menaruh minat pada mata pelajaran tersebut, dan bila seseorang menaruh perhatian secara kontinue baik secara sadar atau tidak dapat tertentu, biasanya dapat mengakibatkan minat objek tersebut.²⁰

3) Motif

Motif merupakan dorongan yang mendasar dan mempengaruhi setiap usaha serta keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar hendaknya siswa

¹⁹Djali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 99

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2014, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai motif belajar yang kuat hal ini akan memperbesar kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Bila motif tersebut makin berkurang maka berkurang pada usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi.²¹

4) Kesehatan Jasmani

Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara efektif. Seseorang yang sering sakit biasanya sering mengalami kesulitan dalam belajar, seperti cepat lelah, sulit berkonsentrasi dan sebagainya. Dengan demikian sehat atau tidaknya seseorang siswa dapat mempengaruhi belajar.

5) Cara Belajar

Keberhasilan studi seseorang siswa dapat juga dipengaruhi oleh cara belajar. Seorang siswa yang mempunyai cara belajar yang efisien memungkinkan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang cara belajarnya tidak efisien

Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan
 - a) Lingkungan alam

Keadaan alam sekitar mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keadaan alam yang tenang dan udara yang sejuk ikut

²¹Djali. Log. Cit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi kesegaran jiwa siswa, sehingga memungkinkan hasil belajarnya menjadi lebih tinggi dari pada lingkungannya itu gaduh dengan udara yang panas dan kotor.

b) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pengaruh yang baik bagi keberhasilan belajar, apabila orang tuanya bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing terhadap aktifitas belajar. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua yang acuh tak acuh terhadap aktifitas belajar anak, maka anak kurang atau tidak memiliki semangat untuk belajar sehingga akan mempersulit anak untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah suasana rumah yang ramai dan gaduh atau suasana yang tegang karena orang tua selalu berselisih pendapat antar satu dan yang lain dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan ekonomi keluarga yang serba kekurangan atau miskin dapat menjadi anak kesukaran tertentu dalam proses pembelajaran. Misalnya anak pulang sekolah harus bekerja membantu orang tua untuk mencari nafkah, sehingga waktu belajar sedikit sekali atau tidak dapat belajar karna telalu kecapean.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Lingkungan Masyarakat

Cukup banyak pengaruh dari masyarakat yang dapat menimbulkan kesukaran dalam belajar terutama teman-teman yang sebaya. Apabila teman yang sebaya disekitarnya merupakan anak-anak yang suka belajar maka anak akan teransang untuk mengikuti jejak mereka, sebaliknya jika teman sebayanya merupakan kumpulan anak nakal dapat pula mempengaruhi diri anak. Sering kali kita jumpai bahwa anak-anak yang berteman dengan anak yang malas belajar maka dia akan ikut-ikutan malas juga seperti halnya dengan temannya tersebut.

1) Sekolah

Sekolah interaksi antara guru dan siswa dalam berkomunikasi, dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Di samping itu guru yang kurang atau tidak menyadari perannya dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar proses belajar mengajar, dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu kepada guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.

2) Perlengkapan belajar

Lengkap atau tidaknya perlengkapan belajar baik yang dimiliki siswa maupun yang dimiliki oleh sekolah dapat menimbulkan akibat tertentu terhadap prestasi belajar. Contohnya, kurangnya buku-buku penunjang atau kurangnya peralatan belajar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diperlukan dapat menyebabkan kesulitan dalam proses belajar mengajar.²²

Sementara Sudjana mengatakn bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni: faktor faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan salah satunya adalah komunikasi interpersonal siswa yang terjalin antara siswa danguru, baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar.

Dari uraian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi atas dua bagian yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa (faktor internal), meliputi kesehatan jasmani/fisik dan keadaan non jasmani seperti faktor internal dan non internal. Faktor non internal seperti motif, kepercayaan kepada diri sendiri, minat dan perhatian.
- 2) Faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal), meliputi keadaan lingkungan keluarga, teman, lingkungan sekolah terutama serta
- 3) Peran guru Bimbingan Konseling dan guru bidang studi baik dalam maupun di luar proses belajar mengajar, pengaruh teknologi, tersedianya fasilitas di rumah, adanya tempat belajar dan alat-alat belajar yang dapat membantu dalam mencapai prestasi yang baik.

²² Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 238

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Slow Learner

Anak lamban belajar atau *Slow Learner* hampir dapat di temukan di sekolah. Anak Slow Learner mempunyai penampilan fisik yang sama seperti anak normal. Namun, anak slow learner mempunyai kemampuan intelektualnya yang sedikit berbeda dari anak normal karena perkembangan fungsi kognitifnya lebih lambat dari anak seusianya. Anak lamban belajar memerlukan layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangannya untuk mengembangkan potensi kemanusiaanya secara optimal

a. Pengertian

Anak lamban belajar dikenal sebagai istilah *Slow Learner*, *backward*, *dull*, *borderline*. Anak lamban belajar berbeda dari anak yang mengalami reterdasi mental ataupun anak berkesulitan belajar (Learning disabled).

Anak yang lamban belajar adalah sekelompok murid disekolah yang perkembangan pelajarannya lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan rata-rata teman seusianya. Pada umumnya mereka ini mempunyai kemampuan kecerdasan dibawah rata-rata.

Murid lambat belajar berbeda dengan murid yang prestasi belajarnya rendah. Murid lambat belajar perkembangan atau prestasi belajarnya lebih rendah dari rata-rata karena mempunyai kemampuan kecerdasan yang lebih rendah dari rata-rata, tetapi kemampuan kecerdasannya normal atau mungkin lebih tinggi.²³

Cooter, Cooter Jr, dan Wiley menjelaskan bahwa anak lamban belajar adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit

²³Mulyadi, *Loc.Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau seluruh area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70 sampai 90.

Anak lamban belajar (*Slow Learner*) juga terbatas pada kemampuan lain seperti pada aspek intelegensi, komunikasi, emosi, sosial, dan moral.²⁴

Menurut Martini Jamalis dalam buku kesulitan belajar ada beberapa jenis kesulitan belajar yaitu: kesulitan berbahasa, kesulitan belajar membaca, kesulitan menulis, kesulitan belajar matematika dan perilaku.

Slow learner adalah siswa yang lambat dalam proses belajar sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan sekelompok siswa lainnya yang memiliki teraf intelektual yang relatife sama. *Slow learner* merupakan salah satu dari lima kesulitan belajar yaitu:

1. Learning disorder atau kekacauan belajar, adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh siswa yang sudah terbiasa dengan olahraga kerate, tinju dan sejenisnya, akan mengalami kesulitan belajar menari yang lemah gemulai.
2. Learning disfunction, merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik.

²⁴ Rahmi Azhari, Skripsi: “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner*” (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2016), h. 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contohnya siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan bola volley dengan baik.

3. Under-achiever, mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong rendah, contohnya siswa yang telah dites kecerdasannya tergolong sangat unggul (IQ= 130-140), namun prestasi belajarnya biasa bisa saja atau malah sangat rendah.
4. Learning disabilities atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar dibawah potensi intelektualnya.²⁵

Slow learner adalah anak dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut prasyarat untuk melanjutkan kemateri berikutnya sehingga mereka sering mengulang karena keterlambatan dalam proses berfikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan *slow learner* adalah suatu masalah yang menyangkut pada seorang siswa dalam proses pembelajaran dengan tingkat penguasaan materi yang rendah dengan potensi intelektual yang relatife sama, padahal materi tersebut

²⁵Endang Novita Sari. 2015. *Skripsi (Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran Dalam mengatasi Siswa Slow Learner)*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan prasyarat bagi kelanjutan di pelajaran selanjutnya, sehingga mereka sering harus mengulang.

b. Karakteristik anak lamban belajar (*Slow Learner*)

Ada empat aspek yang menjelaskan karakteristik anak lamban belajar ditinjau dari aspek intelegensi, bahasa, emosi, sosial dan moral.

1. Intelegensi

Ditinjau dari aspek intelegensinya, karakteristik anak lamban belajar meliputi:

- a) mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman.
- b) Mengalami kesulitan dan memahami hal-hal abstrak.
- c) Mermpunyai hasil belajar yang lebih rendah dibanding teman-teman sekelasnya.

2. Bahasa atau Komunikasi

Karakteristik bahasa atau komunikasi anak lamban belajar adalah adanya masalah komunikasi, baik dalam menyampaikan ide atau gagasan maupun memahami penjelasan orang lain.

3. Emosi

Karakteristik emosi anak lamban belajar adalah memiliki emosi yang kurang stabil. Hal ini ditunjukkan dengan anak lamban belajar yang mudah marah, sensitif, dan mudah menyerah ketika mengalami tekanan atau melakukan kesalahan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sosial

Karakteristik anak lamban belajar ditinjau dari aspek sosial adalah biasanya kurang baik dalam bersosialisasi. Anak lamban belajar lebih sering menarik diri saat bermain dan berada dilingkungannya.

5. Moral

Seperti pada umumnya moral anak lamban belajar berkembang seiring kematangan kognitifnya. Karakteristik moral anak lamban belajar adalah n mengetahui zturzn yzng berlaku, tetapi tidak memahami aturan tersebut. Trkadang anak lamban belajar melanggar aturan karena kemampuan memori mereka terbatas, sehingga sering lupa. Oleh karena itu anak lamban belajar harus sering diingatkan.²⁶

c. Faktor Penyebab *Slow learner*

Tidak ada seorang pun yang tahu penyebab dari *Slow learner* yang merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar ini yang sebenarnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Slow Learner* itu adalah pembawaan atau diturunkan, tetapi ini juga tidak selalu terjadi. Faktor lingkungan, mulai dari lingkungan belajar tidak layak hingga limbah-limbah yang membahayakan, kemungkinan ada hubungannya dengan *slow learner*. Masalah-masalah yang mungkin bisa jadi penyebab anak lambat antara lain karena masalah konsentrasi, daya

²⁶ Azhari. *Op.Cit*, hal. 28-29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingat yang lemah, kognisi, serta masalah sosial dan emosional. Dengan demikian hal inilah yang memicu pada ahli untuk melakukan penelitian seperti Howard dan Olansky, Kirk Chalager dan Lovit.

Kemudian dijelaskan bahwa ada lima faktor penyebab kesulitan belajar yaitu:

1. Kerusakan yang terjadi pada sistem syaraf

Kerusakan yang terjadi pada bagian-bagian otak, baik kerusakan yang terjadi di dalam cerebrum, cerebellum dan brain sistem akan menimbulkan berbagai akibat dari fungsi otak yang diatur oleh bagian-bagian otak tersebut.

2. Ketidak seimbangan *Biokimia*

Heward dan Olansky menjelaskan bahwa zat pewarna dan bumbu penyedap yang terdapat pada berbagai jenis makanan yang dimakan oleh anak-anak dapat menyebabkan kesulitan belajar dan hiperaktif pada anak.

3. Keturunan

Keterkaitan antara lingkungan dan faktor genetika berpengaruh terhadap fungsi intelegensi telah lama diyakini oleh para ahli. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetika sangat berpengaruh pada kesulitan belajar.

4. Lingkungan

Lingkungan benar-benar menimbulkan perbedaan intelegensi. Gen dapat dianggap sebagai penentu batas atas dan bahwa intelegensi atau penentu rentang kemampuan intelektual,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi pengaruh lingkungan akan menentukan dimana letak IQ anak dalam rentang tersebut. Kondisi lingkungan ini nutrisi seperti gula dan makanan khususnya yang terkandung dalam makanan kemasan pada kaleng yang menyebabkan anak hiperaktif kemudian anak yang kekurangan vitamin para ahli kesehatan menjelaskan berpengaruh pada belajar dan kelainan perilaku, kesehatan, kualitas stimulasi, iklim emosional keluarga, dan tipe umpan balik yang diperoleh melalui perilaku.

5. Pengaruh Tetratogenic (zat kimia/obat-obatan)

Penelitian yang dilakukan oleh para ahli terhadap jenis-jenis kesulitan belajar ini menemukan bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar adalah karena pengaruh tetratogenic yaitu zat-zat kimia seperti alkohol, rokok, dan limbah kimia serta obat-obatan.²⁷

Murid lambat belajar berbeda dengan murid yang prestasi belajarnya rendah. Murid lambat belajar perkembangan atau prestasi belajarnya lebih rendah dari rata-rata karena mempunyai kemampuan kecerdasan yang lebih rendah dari rata-rata, tetapi kemampuan kecerdasannya normal atau mungkin lebih tinggi. Adapun ciri-ciri lambat belajar diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perhatian dan konsentrasinya terbatas.
2. Terbatasnya kemampuan untuk mengarahkan diri.

²⁷Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar (Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, hal. 17-27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Terbatasnya kemampuan untuk menilai bahan-bahan pelajaran yang relevan.
4. Kemampuan kecerdasan rendah.
5. Lambat dalam melihat dan menciptakan hubungan antara kata dan pengertian.
6. Sering mengalami kegagalan dalam mengenal kembali hal-hal yang telah dipelajari dalam bahan dan situasi baru.
7. Kurang mempunyai inisiatif.
8. Waktu untuk mempelajari dan menerangkan pelajaran cukup lama, akan tetapi tidak dapat bertahan lama dalam ingatannya, cepat sekali melupakan apa yang telah dipelajari.
9. Terbatasnya kemampuan mengabstraksi dan menggeneralisasi yang membutuhkan pengalaman konkret.
10. Kurang mempunyai daya cipta.
11. Tidak dapat menciptakan dan memiliki pedoman kerja sendiri, serta kurang memiliki kesanggupan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang dibuat.
12. Tidak mempunyai kesanggupan atau memecahkan suatu persoalan atau berfikir kritis.
13. Tidak mempunyai kesanggupan untuk menggunakan proses mental yang tinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Cece Wijaya (dalam Mulyadi) mengidentifikasi ciri-ciri murid lambat belajar ditinjau dari segi proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Mereka lambat di dalam mengamati dan mereaksi peristiwa yang terjadi pada lingkungan.
2. Mereka jarang mengajukan pertanyaan dan kurang berkeinginan untuk mengikuti jawabannya.
3. Mereka kurang memperhatikan dan bahkan tidak menaruh perhatian terhadap apa dan bagaimana pekerjaan itu dikerjakan.
4. Mereka banyak menggunakan daya ingatan dari pada logika.
5. Mereka tidak dapat menggunakan cara menghubungkan bagaimana pengetahuan dengan pengetahuan lainnya dalam berfikir.
6. Mereka kurang lancar, tidak jelas dan tidak tepat dalam menggunakan bahasa.
7. Mereka banyak bergantung pada guru dan orang tua di dalam membutuhkan pengetahuan.
8. Mereka sangat lambat dalam memahami konsep-konsep abstrak.
9. Mereka memperlihatkan kelemahan dalam tulisan walaupun menggunakan kata-kata mudah dan sederhana.²⁸

Manifestasi dari gejala-gejala tingkah laku murid lambat belajar pada umumnya akan mewujudkan tingkah laku sebagai berikut:

1. Keterlambatan: lambat dalam menerima pelajaran, lambat dalam mengelola pelajaran, lambat membaca, lambat memahami bacaan, lambat bekerja, lambat dalam mengerjakan tugas, lambat dalam memecahkan masalah dan lain sebagainya.
2. Kelainan tingkah laku yaitu tingkah laku yang tidak produktif dan kebiasaan jelek.
3. Kurangnya kemampuan, yaitu kurang kemampuan konsentrasi, kurang kemampuan mengingat, kurang kemampuan membaca, kurang kemampuan berkomunikasi, kurang kemampuan memimpin, kurang kemampuan menyatakan idea atau mengemukakan pendapat.
4. Prestasi yang rendah yaitu prestasi belajar mengajar.²⁹

²⁸ Mulyadi. *Op.Cit*, h. 123-125

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rahmi Azhari, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2015 meneliti dengan judul: upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di Sekolah Menengah Petama Negeri 23 Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan Rahmi Azhari tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada lain sisi berbeda. Persamaanya sama-sama meneliti tentang siswa *slow learner*, sedangkan perbedaanya Rahmi Azhari meneliti tentang upaya guru bimbingan konseling dan penulis meneliti tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok.

2. Tinriana, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2014 meneliti dengan judul: Pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan Tinriana tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada lain sisi berbeda. Persamaanya sama-sama

²⁹ Ibid, hal. 126

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meneliti tentang layanan bimbingan kelompok, sedangkan perbedaanya Tinriana meneliti tentang minat belajar siswa dan penulis meneliti tentang prestasi belajar siswa *slow learner*.

3. Susanti, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2014 meneliti dengan judul: Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan Susanti tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada lain sisi berbeda. Persamaanya sama-sama meneliti tentang layanan bimbingan kelompok, sedangkan perbedaanya Susanti meneliti tentang kedisiplinan siswa dan penulis meneliti tentang prestasi belajar siswa *slow learner*.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penulisan-penulisan ini. Konsep kajian ini berkenaan dengan proses layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa *Slow learner*.

1. Variabel pelaksanaan bimbingan kelompok
 - a. Guru bimbingan konseling menjelaskan pengertian bimbingan kelompok.
 - b. Guru bimbingan konseling menjelaskan tujuan kegiatan bimbingan kelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Guru bimbingan konseling menjelaskan cara-cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- d. Guru bimbingan konseling menyebutkan asas-asas dalam bimbingan kelompok.
- e. Guru bimbingan konseling memperkenalkan diri sesama anggota kelompok.
- f. Guru bimbingan konseling membuat permainan untuk membina suasana keakraban antar anggota kelompok.
- g. Guru bimbingan konseling menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya.
- h. Guru bimbingan konseling mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan bimbingan kelompok.
- i. Guru bimbingan konseling meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.
- j. Guru bimbingan konseling mengemukakan suatu topik yang akan dibahas.
- k. Guru bimbingan konseling melakukan tanya jawab sesama anggota kelompok tentang hal yang belum jelas mengenai permasalahan yang dibahas.
- l. Guru bimbingan konseling dan anggota kelompok membahas permasalahan tersebut secara mendalam dan tuntas.
- m. Guru bimbingan konseling menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- n. Guru bimbingan konseling dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan bimbingan kelompok.
- o. Guru bimbingan konseling mengemukakan pesan dan harapannya kepada anggota kelompok.

2. Variabel prestasi belajar siswa *Slow Learner*

- a. Siswa mampu memahami materi pembelajaran
- b. Siswa mampu memahami pelajaran yang bersifat abstrak
- c. Siswa sudah bisa menggunakan bahasa dengan tepat dan jelas
- d. Siswa mampu memahami penjelasan orang lain
- e. Siswa mampu mengontrol emosinya dan tidak mudah marah saat proses pembelajaran
- f. Siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya
- g. Siswa bisa mengamati dan merespon sesuatu yang terjadi dalam lingkungannya
- h. Siswa bisa mematuhi aturan yang ada disekolah

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Adapun asumsi penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan belajar diri siswa berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya.
- b. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam meningkatkan prestasi belajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Layanan Bimbingan Kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa *Slow Learner*.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu diuji lebih dulu kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa *Slow Learner* yang mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dan prestasi belajar siswa *Slow Learner* yang tidak mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.

Ho : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa *Slow Learner* yang mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dan prestasi belajar siswa *Slow Learner* yang tidak mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.